

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian adalah suatu proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang valid, reliabel, dan objektif guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau membangun teori baru. Melalui metode penelitian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, masalah, atau isu tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kebijakan, atau memajukan ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Arikunto (1998) menjelaskan bahwa metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel atau fenomena yang diteliti secara objektif berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel. Metode ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang sistematis dan menguraikan hasil yang diperoleh tanpa menguji hipotesis. Pendekatan ini cocok untuk mengevaluasi efektivitas program yang mengharuskan adanya data numerik yang jelas. Metode kuantitatif digunakan peneliti karena dianggap cocok digunakan untuk menghasilkan data yang menunjukkan gambaran umum tentang hasil pelatihan dan kinerja kader Posyandu setelah program tersebut diterapkan. Data ini dapat berupa angka atau statistik yang menggambarkan perubahan atau peningkatan pada variabel yang diukur. Selain itu, alasan menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang ada tanpa harus mencari hubungan sebab-akibat.

Ini sesuai untuk penelitian evaluasi program yang ingin mengetahui efektivitas program secara keseluruhan, tanpa menganalisis secara mendalam mengapa hal itu terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini sesuai karena fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi dan menggambarkan secara numerik hasil dari program pelatihan yang diterapkan pada kader Posyandu, berdasarkan model evaluasi Brinkerhoff yang melibatkan beberapa tahap (*input, process, output, dan outcome*).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Komponen ini sangat penting untuk menarik kesimpulan atau membuat inferensi dalam penelitian. Terdapat beberapa jenis variabel, seperti variabel bebas dan terikat, variabel aktif dan atribut, variabel kontinu dan kategori, serta variabel laten. Selain itu, memahami kriteria atau syarat variabel yang baik dalam pengembangannya merupakan hal yang penting untuk menjadi dasar dalam mengidentifikasi dan mengembangkan variabel penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel pada penelitian ini adalah “Evaluasi Pelatihan Menggunakan Model Brinkerhoff pada Program Peningkatan Kapasitas Kinerja Kader Posyandu” yang merupakan variabel tunggal. Menurut Sugiyono (2016:38), variabel tunggal adalah variabel yang tidak mengkaji interaksi atau hubungan antar variabel. Penelitian dengan variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010) merupakan garis besar yang membantu peneliti untuk menemukan jalan yang tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian mencakup seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu penelitian. Desain ini digunakan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan penyusunan hasil dan kesimpulan. Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur. Desain ini berperan krusial dalam mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara akurat. Seumpama peta dalam navigasi, desain penelitian memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Lebih lanjut, desain penelitian memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan. Dengan desain yang baik, peneliti dapat memilih metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang sesuai. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam hal ini, populasi tidak terbatas pada makhluk hidup saja, tetapi mencakup semua objek penelitian yang dapat dianalisis. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang melekat pada objek tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Oleh karena itu, populasi adalah seluruh objek penelitian yang akan diukur oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah 35 anggota kader Posyandu aktif Desa Sukamulya.

3.4.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi untuk mewakili keseluruhan populasi (Amin et al., 2023:15). Menurut Arikunto (1998) menyatakan apabila, jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 100 orang), maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 35 orang dijadikan sampel. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang paling lengkap dan akurat, serta menghindari potensi bias yang mungkin terjadi jika hanya sebagian kecil populasi yang dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden yang merupakan anggota kader Posyandu Desa Sukamulya tidak menuliskan jawaban mereka sendiri namun hanya bisa memilih dari pilihan jawaban yang tersedia atau biasa disebut dengan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Hal ini dilakukan dengan maksud peneliti memperoleh jawaban yang konsisten dari setiap responden dan agar data yang didapat bisa dianalisis secara statistik.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun masih dalam proses. Hal ini mencakup berbagai aktivitas pengamatan terhadap objek kajian dengan melibatkan pancaindra, dilakukan secara sadar, sengaja, dan mengikuti urutan tertentu (Khasanah, 2020).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan Posyandu di beberapa dusun di Desa Sukamulya sebelum dan maupun sesudah pelaksanaan program peningkatan kapasitas kinerja kader Posyandu Desa Sukamulya. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang kinerja para kader Posyandu Desa Sukamulya dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sebelum dan sesudah program peningkatan kapasitas kinerja kader Posyandu yang nantinya akan di evaluasi.

3.5.3 Dokumentasi

Selain menggunakan angket dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen, seperti surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lainnya. Data dokumentasi semacam ini dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memahami makna dari dokumen-dokumen tersebut agar tidak dianggap sekadar benda tanpa arti (Faisal, 1990).

Dalam penelitian, beberapa dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi adalah berupa arsip foto dan video yang diambil pada saat program peningkatan kapasitas kinerja kader Posyandu Desa Sukamulya, laporan kegiatan program peningkatan kapasitas kinerja kader Posyandu Desa Sukamulya, dan juga cinderamata kegiatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai media pengukur variabel yang ingin diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan objektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah skala Likert lima titik. Skala ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang mengharuskan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka.

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN			
VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
Evaluasi Pelatihan menggunakan Model Brinkerhoff dalam Program Peningkatan Kapasitas Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan teori evaluasi Brinkerhoff (1983)	Kebutuhan dan Tujuan Program	Keselarasan program dengan kebutuhan kader Posyandu	1,2,3
		Relevansi materi dengan permasalahan kader di lapangan	4,5,6
		Kesesuaian sasaran program dengan kondisi kader	7,8,9
	Desain Program	Kesesuaian metode pelatihan dengan kebutuhan kader	10,11,12
		Kelengkapan dan kualitas materi pelatihan	13,14,15
		Durasi dan jadwal pelatihan	16,17,18
	Kualitas Fasilitator	Kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator	19,20,21
		Kemampuan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta	22,23,24

Pendekatan <i>Formative Vs Summative Evaluation Model</i>		Interaksi fasilitator dengan peserta	25,26,27
	Efektivitas Program	Peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah pelatihan.	28,29,30
		Peningkatan keterampilan teknis kader Posyandu setelah pelatihan.	31,32,33
		Kepuasan kader Posyandu terhadap metode pelatihan.	34,35,36
	Implementasi Program	Penerapan keterampilan dalam kegiatan Posyandu.	37,38,39
		Penerapan pengetahuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan di Posyandu.	40,41,42
		Peningkatan efektivitas kerja setelah penerapan hasil pelatihan.	43,44,45
	Dampak Jangka Panjang Program	Peningkatan kinerja kader di Posyandu.	46,47,48
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.	49,50,51

		Dampak terhadap kesehatan ibu dan anak di masyarakat.	52,53,54
--	--	---	----------

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik koefisien korelasi digunakan dalam analisis data penelitian ini. Uji yang digunakan pada penelitian ini yakni:

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Azhar & Adri (2008) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut *valid* (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah uji validitas Pearson *product moment* menggunakan aplikasi SPSS 23. SPSS merupakan suatu singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS merupakan bagian integral dari rentang proses Analisa, menyediakan akses data. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS data editor. Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu kuesioner untuk memperoleh data, lebih tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di kuesioner atau angket (Janna, N. M., & Herianto, H. 2021:1).

Dengan menggunakan korelasi pearson pada SPSS 23, peneliti bisa mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikansi

tertentu (misalnya 5%), maka item tersebut valid (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian Evaluasi Pelatihan Menggunakan Model Brinkerhoff pada Program Peningkatan Kapasitas Kinerja Kader Posyandu, validitas Pearson *Product Moment* digunakan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan dalam angket yang digunakan dalam pengumpulan data. Seperti untuk menilai Validitas setiap item pertanyaan pada angket, mengukur kualitas instrumen penelitian dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Misalnya, dalam angket penelitian ini ada item yang menanyakan tentang peningkatan keterampilan kader dalam mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS). Validitas Pearson Product Moment akan digunakan untuk melihat apakah jawaban kader terhadap pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total kuesioner. Jika nilai korelasi item tersebut signifikan, maka pertanyaan tersebut valid dan relevan sebagai bagian dari pengukuran kompetensi keterampilan kader Posyandu.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,823	0,361	Valid
2	0,768	0,361	Valid
3	0,862	0,361	Valid
4	0,907	0,361	Valid
5	0,773	0,361	Valid
6	0,838	0,361	Valid
7	0,662	0,361	Valid
8	0,805	0,361	Valid
9	0,806	0,361	Valid
10	0,761	0,361	Valid
11	0,843	0,361	Valid
12	0,828	0,361	Valid
13	0,866	0,361	Valid
14	0,898	0,361	Valid
15	0,901	0,361	Valid

16	0,847	0,361	Valid
17	0,851	0,361	Valid
18	0,871	0,361	Valid
19	0,896	0,361	Valid
20	0,844	0,361	Valid
21	0,854	0,361	Valid
22	0,904	0,361	Valid
23	0,850	0,361	Valid
24	0,870	0,361	Valid
25	0,869	0,361	Valid
26	0,751	0,361	Valid
27	0,865	0,361	Valid
28	0,813	0,361	Valid
29	0,855	0,361	Valid
30	0,839	0,361	Valid
31	0,851	0,361	Valid
32	0,825	0,361	Valid
33	0,874	0,361	Valid
34	0,862	0,361	Valid
35	0,763	0,361	Valid
36	0,793	0,361	Valid
37	0,826	0,361	Valid
38	0,876	0,361	Valid
39	0,783	0,361	Valid
40	0,834	0,361	Valid
41	0,871	0,361	Valid
42	0,806	0,361	Valid
43	0,797	0,361	Valid
44	0,896	0,361	Valid
45	0,865	0,361	Valid
46	0,840	0,361	Valid

47	0,844	0,361	Valid
48	0,811	0,361	Valid
49	0,824	0,361	Valid
50	0,779	0,361	Valid
51	0,832	0,361	Valid
52	0,864	0,361	Valid
53	0,845	0,361	Valid
54	0,831	0,361	Valid

Untuk uji validitas ini nilai r Tabel dengan batas signifikansi 5%. Butir kuisioner signifikan apabila koefisien r Hitung lebih besar dari koefisien r Tabel. Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dari nomor item 1 sampai 54 dinyatakan valid dan semuanya akan dicantumkan dalam angket penelitian.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Husaini (2003) adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Untuk mengukur reliabilitas dalam konteks penelitian kuantitatif, salah satu metode umum yang digunakan adalah uji reliabilitas data metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan SPSS 23. Ini adalah rumus sejauh mana item-item dalam instrumen penelitian saling konsisten.

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang memiliki skala Likert atau ordinal. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 (untuk

penelitian eksploratif) atau 0,7 (untuk penelitian konfirmatori). Dalam penelitian ini, reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang mengukur variabel-variabel penelitian (seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan evaluasi hasil pelatihan) memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan tepat.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	54

Hasil uji Cronbach's Alpha tersebut dibandingkan dengan r tabel. Jika Cronbach's Alpha nilai $> \alpha$ (0,60) maka seluruh item pertanyaan dapat diandalkan atau reliabel. Namun jika Cronbach's Alpha $<$ nilai α (0,60) maka seluruh item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas pada instrument penelitian, diperoleh hasil 0,992 dari 54 pertanyaan pada angket artinya Cronbach's Alpha $>$ nilai α (0,60). Oleh karena itu, instrument penelitian dinyatakan reliabel.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.7.2 Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji dibantu oleh dosen pembimbing, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Selanjutnya, peneliti menentukan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta dasar-dasar teori yang relevan. Langkah berikutnya adalah memilih metode penelitian yang sesuai. Terakhir, peneliti mencari berbagai sumber informasi seperti jurnal, buku, dan data-data yang dapat mendukung penelitiannya.

3.7.3 Tahap Implementasi

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian

dianalisis secara mendalam untuk mencari pola, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.7.4 Tahap Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara memeriksa apakah data yang ada telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap data menggunakan teknik analisis yang sesuai, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.5 Waktu Penelitian

Tabel 3. 5 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025	
		BULAN					
		SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
1.	Observasi Lapangan						
2.	Penyusunan dan Pengajuan Judul						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Bimbingan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Uji Instrumen Penelitian						
7.	Pelaksanaan Penelitian						
8.	Pengelolaan dan Analisis Data						
9.	Ujian Komprehensif						
10.	Penyusunan Skripsi						
11.	Sidang Skripsi						

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan permasalahan untuk diangkat terkait dengan evaluasi program peningkatan kapasitas kinerja kader Posyandu Desa Sukamulya.